

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MELALUI PENDEKATAN
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERINTEGRASI DISCOVERY
LEARNING KELAS IV DI SD N GENDONGAN 01 SALATIGA**

Lidya Dinda Widhi Hapsari¹, Krisma Widi Wardani², Deta Maria Sri Darta³

¹PPG PRAJABATAN Universitas Kristen Satya Wacana

lidyadinda1207@gmail.com, krisma.widi@uksw.edu,

ABSTRACT

This research was prompted by observations of the potential for enhancing this ability among fourth-grade students at SD Gendongan 01 Salatiga. The objective of this classroom action research (CAR) was to improve students' creative thinking ability through the application of a differentiated learning approach integrated with the Discovery Learning model. The study employed a CAR design implemented in two cycles with [19] students. The action research learning integrating the Discovery Learning syntax with strategies for process and product differentiation. Data were collected through observation, creative thinking tests, and product assessment, then analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed a significant improvement in students' creative thinking ability. At the end of Cycle 1, the distribution of creativity levels was: 36.8% highly creative, 47.4% creative, and 15.8% sufficiently creative. Following refinements to the intervention, Cycle 2 results showed 63.2% highly creative and 36.8% creative, with no students remaining in the sufficiently creative category. This improvement indicated that Discovery Learning provides an effective exploratory framework when combined with differentiation that accommodates individual needs through process and product adjustments. It was concluded that the integration of differentiated learning and Discovery Learning effectively enhances the creative thinking ability of fourth-grade students at SD Gendongan 01 Salatiga.

Keywords: creative thinking, differentiated instruction, discovery learning, elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi observasi potensi peningkatan kemampuan tersebut pada siswa kelas IV B SD Negeri Gendongan 01 Salatiga. Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini ialah meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pengimplementasian pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi model *Discovery learning*. Penelitian memakai desain PTK dalam dua siklus pada [19] peserta didik. Tindakan berupa pembelajaran yang memadukan sintaks *Discovery learning* dengan strategi diferensiasi proses dan produk. Metodologi pengumpulan data meliputi observasi, tes kemampuan berpikir kreatif, dan penilaian produk, dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian

memperlihatkan peningkatan signifikan. Pada akhir Siklus I, tingkat kreativitas peserta didik terdistribusi: 36,8% sangat kreatif, 47,4% kreatif, dan 15,8% cukup kreatif. Setelah perbaikan tindakan, Siklus II memperlihatkan 63,2% sangat kreatif dan 36,8% kreatif, tanpa ada siswa di kategori cukup kreatif. Peningkatan ini memperlihatkan jika *Discovery learning* menyediakan ruang eksplorasi yang efektif bila dipadukan dengan diferensiasi yang mengakomodasi kebutuhan individu melalui penyesuaian proses dan produk. Disimpulkan jika integrasi pembelajaran berdiferensiasi dan *Discovery learning* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD Gendongan 01 Salatiga.

Kata Kunci: berpikir kreatif, pembelajaran berdiferensiasi, discovery learning, sekolah dasar.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Di abad 21 ini, IPTEK berkembang sangat pesat. Kondisi ini menyebabkan berbagai perubahan jaman dengan segala tuntutan nya. Oleh sebab itu, penguasaan kemampuan perlu dilaksanakan. Salah satu dari kemampuan yang dibutuhkan ialah berpikir kreatif, kemampuan ini diperlukan untuk dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan dan menemukan ide baru (Dwi Rahma Putri et al., 2022). Kemampuan berpikir kreatif bisa meningkatkan upaya mutu pendidikan, karena sistem pendidikan yang memang ditujukan untuk pengembangan kualitas dan kognitif berpikir anak (Rindiantika, 2021). Melalui proses berpikir kreatif, peserta didik dapat mencari jawaban yang

inovatif dalam suatu permasalahan serta dapat menyelesaikan permasalahan secara efektif, sehingga berpikir kreatif sangat dibutuhkan untuk peserta didik dalam proses belajarnya dan kehidupan lingkungannya (Deswita et al., 2024). Sehingga kemampuan ini sangat penting dipakai dalam perkembangan dunia pendidikan karena peserta didik dapat mengolah soal pembelajaran sesuai dengan konsepnya.

Tiap anak tentunya mempunyai kreativitasnya sendiri-sendiri. Pentingnya mengembangkan kreativitas di masa sekolah dasar terletak pada fungsinya sebagai sumber ide-ide baru, yang merupakan fondasi penting untuk meningkatkan kapasitas seseorang dalam memecahkan berbagai masalah.

Sekolah dasar menjadi jenjang fundamental untuk mendapatkan keterampilan awal dan menumbuhkan kreativitas, mengingat anak pada usia ini sudah mempunyai kapasitas untuk memahami berbagai konsep dan arahan guru secara mandiri, serta mulai memperlihatkan kemampuan berpikir yang lebih kritis dibandingkan anak pada usia pra-sekolah (Manshur et al., 2023).

Namun, dari pengamatan awal sekaligus analisis pada hasil belajar siswa kelas IV B di SD Negeri Gendongan 01 Salatiga, terlihat jika potensi berpikir kreatif peserta didik masih perlu dikembangkan lebih jauh. Fenomena ini tampak dari kecenderungan peserta didik memberikan jawaban yang serupa saat diberi pertanyaan terbuka atau tugas yang memungkinkan beragam solusi. Di samping itu, peserta didik terkadang belum sepenuhnya percaya diri untuk mengemukakan ide-ide unik atau mengeksplorasi cara penyelesaian masalah yang berbeda. Kondisi ini menggambarkan adanya kebutuhan untuk memperkuat kemampuan peserta didik dalam hal kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), serta

kemampuan merinci (*elaboration*) gagasan (Wiratna et al., 2024).

Hal tersebut bukan mengindikasikan perihal tantangan, namun lebih merujuk pada pengoptimalan potensi unik yang dimiliki tiap siswa. Siswa kelas IV B SD Negeri Gendongan 01 Salatiga mempunyai profil belajar yang beragam. Seperti halnya latar belakang, minat, kesiapan belajar, gaya belajar, dan motivasi belajar yang berbeda. Dengan demikian, untuk memastikan tiap peserta didik merasa tertantang dan termotivasi untuk mengembangkan daya cipta kreatif mereka secara maksimal, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang responsif dan mampu mengakomodasi keragaman kebutuhan peserta didik.

Salah satu cara guna merancang sekaligus menyelenggarakan kegiatan pembelajaran menurut keberagaman siswa yakni dengan strategi pembelajaran diferensiasi. Menurut Tomlinson dalam (Badrullah et al., 2024) menekankan dalam memahami keunikan peserta didik dan merespon dengan diferensiasi materi, proses, dan produk dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Fitmawati

dalam (Kholili et al., 2021) jika ketika pembelajaran berdiferensiasi diintegrasikan dengan model *Discovery learning* melihat peserta didik sebagai penemu aktif. Mereka didorong untuk mengeksplorasi konsep dan prinsip yang belum dikenal serta mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi, yang pada akhirnya bertujuan mengasah keterampilan berpikir. Dengan kata lain, *Discovery learning* memfasilitasi siswa guna secara mandiri menemukan pengetahuan dan jawaban lewat proses eksplorasi dan pemecahan masalah. Melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses penemuan menjadi inti dari pengembangan berpikir kreatif melalui model *Discovery learning* ini. Selain itu, menurut (Marwiyah & Wardani, 2024) menyatakan jika adanya penerapan model *Discovery learning* melalui pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif meningkatkan pencapaian belajar siswa.

Model pembelajaran *Discovery learning* ialah suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan oleh peserta didik sendiri. Lebih lanjut (Sunarto & Amalia, 2022) menjelaskan jika alih-alih menerima materi pelajaran secara

utuh dan langsung, peserta didik didorong untuk aktif menentukan apa yang perlu dipelajari, mencari sumber informasi secara mandiri, serta menyusun dan memahami pengetahuan yang mereka temukan ke dalam suatu bentuk akhir

Sedangkan untuk pembelajaran diferensiasi, memungkinkan guru untuk menawarkan berbagai pilihan sumber belajar, tugas, serta asesmen terhadap minat, gaya belajar, motivasi, dan kesiapan belajar peserta didik. Melalui pilihan yang beragam ini, peserta didik dapat memperoleh kesempatan lebih besar untuk menjelajahi konsep dan ide mereka sendiri, yang secara signifikan berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis serta kreatif yang lebih baik (Dewi Lukitawanti et al., 2023).

Mengingat pentingnya merespons kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, penelitian ini menjadi relevan. Penelitian ini secara khusus mengkaji mengenai bagaimana integrasi antara pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Discover learning* bisa mendorong kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV B SD Gendongan 01

Salatiga. Fokus utama terletak pada upaya adaptasi pembelajaran sesuai profil unik tiap peserta didik. Penelitian ini diharapkan berkontribusi secara praktis pada strategi optimalisasi potensi berpikir kreatif bagi semua peserta didik di kelas itu. Dengan demikian, peneliti melaksanakan penelitian guna melihat peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi *Discovery learning* kelas IV sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

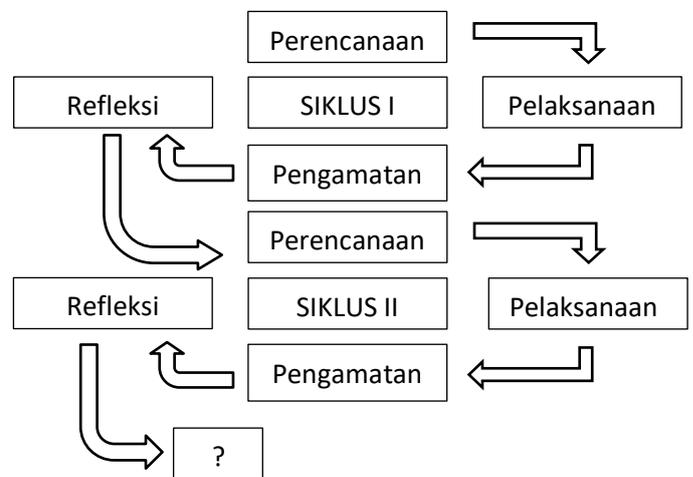
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di mana bermaksud guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas IV SD Negeri Gendongan 01 Salatiga. PTK dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. Sebagai proses yang terstruktur dan terus-menerus, PTK melibatkan siklus berulang: merencanakan, bertindak, mengamati, dan merefleksikan. Strategi refleksi dan evaluasi merupakan bagian integral dari PTK, yang berfungsi untuk menganalisis dan menilai data hasil pengamatan selama penelitian (Gusmaningsih et al., 2023). Penelitian ini

diselenggarakan secara bersiklus di kelas IV B SD Negeri Gendongan 01 Salatiga di semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Subjek penelitiannya ialah semua siswa kelas IV B SD Negeri Gendongan 01 Salatiga. Guru di mana menjadi subjek penelitian ini berperan selaku peneliti dan subjek lainnya yakni siswa kelas IV B SD Negeri 01 Salatiga di mana berjumlah 19 peserta didik, mencakup 9 perempuan dan 10 laki-laki di mana pastinya mempunyai kemampuan berbeda. Kondisi siswa di kelas IV B SD Negeri 01 Salatiga memperlihatkan keragaman dalam tingkat kemampuan awal. Objek penelitian mencakup dua aspek utama: pertama, peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa yang diukur melalui indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), serta elaborasi (*elaboration*). Kedua, proses implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi dengan model *Discovery learning*, dengan fokus khusus pada analisis bagaimana strategi diferensiasi proses dan produk berkontribusi dalam menstimulasi kreativitas peserta didik sesuai dengan rumusan masalah.

Prosedur penelitian yang dipakai peneliti di penelitian ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana penelitian ini dilaksanakan oleh guru sebagai peneliti di kelasnya sendiri lewat refleksi diri dengan maksud memperbaiki kinerja sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat. PTK ini memakai 2 kali siklus di mana dilaksanakan di tiap seklusnya yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, srt a refleksi (Rahmawati et al., 2023). Tiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Sebagai langkah pendahuluan sebelum memasuki Siklus I dan Siklus II, peneliti lebih dulu menjalankan tahap pra-siklus. Dalam tahap ini, dilaksanakan observasi *non-partisipan* pada kegiatan pembelajaran di mana dilengkapi dengan wawancara bersama guru kelas IV B. Kegiatan pra-siklus ini dimaksudkan untuk menghimpun data awal yang mencakup kondisi kelas, karakteristik peserta didik, serta kondisi awal praktik pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru di kelas IV B. Materi yang disampaikan di penelitian ini mengenai Bab Asal Usul dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. Berikut merupakan bagan dari siklus PTK

pada Gambar 1. menurut Kemmis dan McTaggart dalam (Sungkowo, 2024).



Gambar 1: Bagan alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan McTaggart

Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa teknik, yakni teknik tes dan dan non tes. Teknik tes yakni tes kemampuan berpikir kreatif yang diberikan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal evaluasi siklus 1 dan siklus 2 dalam Bahasa Indonesia yang sesuai dengan materi pelajaran pada saat penelitian berlangsung. Tes ini dipakai guna mendapatkan data terkait kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Kemampuan berpikir kreatif ini bukan hanya dilihat berdasarkan jawaban benar atau salah, namun kemampuan siswa dalam menyajikan jawabannya. Tes ini dipakai untuk mengukur perubahan kemampuan

siswa secara kuantitatif. Untuk teknik non tes ada observasi dan dokumentasi kegiatan. Melalui pengamatan secara langsung pada saat pembelajaran diferensiasi diterapkan. Observasi ini juga dipakai selama proses pembelajaran berlangsung dalam memakai pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi *Discovery learning*. Dengan mengamati keterlibatan peserta didik berdasarkan kemampuan berpikir kreatifnya. Selain itu, teknik non tes dokumentasi melalui pengumpulan data pendukung berupa dokumen-dokumen (berupa modul ajar dan foto kegiatan) yang relevan dengan perencanaan dan hasil pembelajaran.

Lembar observasi keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi *Discovery learning* oleh guru/peneliti. Selain itu rubrik skor kemampuan berpikir kreatif dengan menekankan pada empat indikator utama menurut teori Torrance dalam (Aryanti et al., 2021) menyebutkan jika terdapat empat komponen atau aspek yang ada pada kemampuan berpikir kreatif yakni, *fluency*, *flexibility*, *originality*, serta *elaboration*.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilaksanakan terhadap data hasil tes kemampuan berpikir kreatif sekaligus skor penilaian produk memakai statistik deskriptif (seperti menghitung skor rerata, persentase ketuntasan klasikal) untuk melihat besarnya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Analisis deskriptif kualitatif diterapkan di data hasil observasi lewat tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pada rubrik penilaian, tiap item indikator dapat memperoleh maksimal empat poin berdasarkan sistem penilain kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Jumlah skor peserta didik kemampuan berpikir kreatif diubah dalam bentuk presentase dan dihitung dengan rumus dan kriteria validasi pada Tabel 1.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor yang diperoleh}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria Kemampuan Berpikir Kreatif

Persentase (%)	Kriteria
81 - 100	Sangat Kreatif
61 - 80	Kreatif

41 - 60	Cukup Kreatif
21 - 40	Kurang Kreatif
0 - 20	Tidak Kreatif

Sumber: Riduwan (dalam Qomariyah & Subekti, 2021)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari temuan penelitian Tindakan kelas di mana telah diselenggarakan memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV B SD Negeri Gendongan 01 Salatiga sebagai hasil pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi di mana diintegrasikan dengan model *Discovery learning*. Berdasarkan hasil siklus I, masih ada 3 peserta didik yang berada dalam kategori cukup kreatif. Namun, setelah adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang diintegrasikan dalam model *Discovery learning* secara berkelanjutan hingga siklus II, terjadi peningkatan, terlihat dari semakin banyak peserta didik saat proses pembelajaran mencoba-coba hingga menemukan solusi unik yang berbeda dari teman-temannya.

Penelitian yang mendasari peningkatan ini memperlihatkan jika penerapan pembelajaran

berdiferensiasi dapat membuat kondisi pembelajaran menjadi menyenangkan sekaligus proses pembelajaran bisa berjalan optimal karena sejalan dengan kebutuhan, keinginan, motivasi, dan kemampuan peserta didik (Angreini et al., 2024). Ini membuktikan jika pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam peningkatan kemampuan berpikir kreatif karena proses pembelajaran yang seru sekaligus menyenangkan teruntuk siswa.

Tabel 2. Memperlihatkan perbandingan hasil tes kemampuan berpikir kreatif dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang diintegrasikan dalam model *Discovery learning*.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siklus I dan Siklus II

No.	Kriteria Kemampuan Berpikir Kreatif	Siklus II			
		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1.	Sangat Kreatif	7	36,8	12	63,2
2.	Kreatif	9	47,4	7	36,8
3.	Cukup Kreatif	3	15,8	0	0

Bukti peningkatan ini tampak dari perbandingan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa antara siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil data siklus I memperlihatkan jika mayoritas siswa mencapai kategori kreatif dan sangat kreatif, namun sebagian siswa masih memperlihatkan ada 3 orang yang berada dalam kategori cukup kreatif. Dengan persentase 15,8% cukup kreatif. Hal ini mengindikasikan jika penerapan awal telah memberikan dampak yang positif, namun belum optimal dalam mengakomodasi seluruh kebutuhan peserta didik dalam mencapai level kreativitas yang lebih tinggi. Refleksi siklus I ini perlu adanya penyempurnaan aspek penerapan diferensiasi proses atau produknya dalam langkah *Discovery learning* agar dapat lebih efektif menjangkau dan menstimulasi siswa yang masih ada di kategori cukup kreatif serta mendorong peserta didik lainnya ke level sangat kreatif. Perbaikan yang dilaksanakan pada perencanaan dan pelaksanaan tindakan di siklus II terbukti memberikan hasil yang lebih memuaskan. Data siklus II memperlihatkan pencapaian yang luar

biasa, di mana seluruh peserta didik berhasil mencapai kategori kreatif dengan 7 peserta didik memperoleh persentase 36,8% berada di kategori kreatif dan 63,2% dengan 12 peserta didik berada dalam kategori sangat kreatif, serta yang terpenting, tidak ada lagi peserta didik yang ada dalam kategori cukup kreatif. Di mana artinya penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi dengan *Discovery learning* secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV B SD Negeri Gendongan 01 Salatiga.

Relevan dengan studi oleh (Reski et al., 2025) di mana mengemukakan jika inti dari pembelajaran berdiferensiasi ialah menyelaraskan aktivitas belajar dengan tahap perkembangan belajar peserta didik. Pendekatan ini bersinggungan erat dengan model *Discovery learning*, karena keduanya mendorong peserta didik membangun pemahaman personal melalui penemuan mandiri. Dengan demikian, penting untuk mengkaji lebih jauh bagaimana *Discovery learning* secara positif mempengaruhi hasil belajar, sekaligus memperkaya pemahaman tentang tingkat keefektifan strategi diferensiasi yang diterapkan selama

proses pembelajaran. Dengan demikian pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi di mana diintegrasikan dengan model *Discovery learning* bisa mengoptimalkan hal tersebut.

Selanjutnya, pembahasan mengenai kolaborasi mekanisme kerja dari integrasi kedua pendekatan tersebut, utamanya melalui pembelajaran berdiferensiasi pada proses dan produk dalam model *Discovery learning*, yang menjadi faktor pendorong peningkatan kemampuan berpikir kreatif. Model *Discovery learning* secara mendasar dalam menciptakan lingkungan yang baik untuk kreativitas. Langkah-langkahnya mulai dari stimulasi masalah, identifikasi, penyelidikan, hingga pembuktian, mendorong peserta didik menjadi pembelajar aktif. Mereka terpacu untuk bertanya, menjelajahi beragam alternatif (*flexibility*), menghasilkan banyak gagasan unik (*fluency, originality*), dan mengembangkannya lebih lanjut (*elaboration*). Proses penemuan mandiri ini memberi ruang aman untuk bereksperimen, belajar dari kesalahan, dan menemukan solusi orisinal (Jannah et al., 2025). Relevan dengan studi oleh (Aminah et al.,

2022) di mana mengemukakan jika siswa bisa berpikir analitis sekaligus mencoba menyelesaikan permasalahannya sendiri sesudah mempelajari penemuan. Kemampuan berpikir kreatif akan meningkat selaku akibat dari hal ini.

Peningkatan signifikan dari Siklus I ke Siklus II sangat mungkin didorong oleh optimalisasi diferensiasi proses. Dengan menyesuaikan aktivitas penemuan dalam *Discovery learning* agar sesuai dengan variasi kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, pembelajaran menjadi lebih efektif bagi tiap individu. Contohnya, penerapan tugas berjenjang memastikan semua peserta didik mendapat tantangan yang pas, sehingga potensi kreatifnya terstimulasi tanpa merasa frustrasi atau bosan. Penggunaan pengelompokan fleksibel memperkaya pertukaran ide (*fluency, flexibility*), sementara pemberian pilihan sumber atau aktivitas eksplorasi memungkinkan peserta didik mengikuti motivasi dan minat belajarnya, menjadikan proses penemuan lebih bermakna dan mendorong keaslian gagasan. Efektivitas penerapan diferensiasi produk juga menjadi faktor pendukung

keberhasilan di Siklus I dan II. Memberikan peserta didik opsi untuk memilih format penyajian hasil belajar mereka (yakni laporan lisan, presentasi, dan debat,) terbukti bermanfaat. Hal ini tidak hanya memungkinkan ekspresi diri yang otentik sesuai minat dan motivasi peserta didik (*originality*), tetapi juga mengarahkan fokus penilaian pada pemahaman dan keterampilan berpikir kreatif (kelancaran, keluwesan, keaslian, elaborasi) melalui rubrik yang jelas, bukan pada keseragaman bentuk. Lebih lanjut, elemen pilihan ini secara signifikan meningkatkan motivasi peserta didik untuk menghasilkan karya berkualitas dan melaksanakan elaborasi ide (*elaboration*). Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Lestari et al., 2024) di mana mengemukakan jika pembelajaran berdiferensiasi, yang merupakan praktik penyesuaian pengajaran terhadap kebutuhan unik tiap peserta didik melalui modifikasi konten, proses, dan produk, terbukti efektif. Strategi ini, khususnya melalui diferensiasi produk yang memungkinkan peserta didik berkarya sesuai minat dan bakat, memperlihatkan hasil signifikan. Temuan ini relevan dengan tuntutan

pendidikan abad ke-21 di mana menekankan pengembangan kreativitas dan inovasi, menegaskan peran pembelajaran berdiferensiasi dalam memperkuat kompetensi tersebut pada peserta didik.

Selain penelitian tersebut, ada juga penelitian yang menyatakan jika pembelajaran berdiferensiasi yang dipadukan dengan *Discovery learning* memberdayakan peserta didik untuk menyelidiki dan mengorganisasi materi pelajaran melalui beragam cara yang relevan dengan gaya sekaligus kebutuhan belajar masing-masing. Dengan demikian, pendekatan diferensiasi ini mendukung dan meningkatkan efektivitas *Discovery learning* untuk tiap peserta didik (Laumarang et al., 2023)

Kesimpulannya, penelitian ini berhasil memperlihatkan jika pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi model *Discovery learning* efektif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV B SD Negeri 01 Gendongan Salatiga. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil perbandingan siklus I dan II, namun diperkuat juga dengan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi model *Discovery learning* tersebut berdasarkan sintaks

yang ada, dan teori temuan penelitian sebelumnya yang mendukung pendekatan pembelajaran ini.

E. Kesimpulan

Perpaduan antara *Discovery learning* sebagai kerangka kerja yang memicu penemuan dan penyelesaian masalah, dengan pembelajaran berdiferensiasi yang menjamin penyesuaian proses dan produk sesuai kebutuhan unik peserta didik, terbukti menjadi kombinasi strategi yang sangat efektif. Diferensiasi memastikan jika tiap peserta didik memperoleh akses dan dukungan yang diperlukan untuk berpartisipasi penuh dalam proses *Discovery learning*. Sementara itu, *Discovery learning* menyediakan tantangan dan peluang bagi tiap siswa guna mengasah serta mendemonstrasikan kemampuan berpikir kreatifnya melalui pengalaman penemuan dan produk yang relevan. Tidak adanya peserta didik dari kategori "Cukup Kreatif" dan peningkatan substansial pada kategori "Sangat Kreatif" di Siklus II merupakan manifestasi nyata dari sinergi positif kedua pendekatan ini dalam mengoptimalkan potensi kreatif seluruh siswa di kelas IV B SD Negeri Gendongan 01 Salatiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Muh, Y., & Devilla, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 197. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i2.11816>
- Angreini, W., Purnomo, T., & Farikhah, F. (2024). Integrasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BIOSFER : Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 1(9), 1–8. <https://doi.org/10.23969/biosfer.v9i1.13933>
- Aryanti, Y., Afandi, Wahyuni, E. S., & Putra, D. A. (2021). Torrance Creative Thinking Profile of Senior High School Students in Biology Learning: Preliminary Research. *Journal of Physics: Conference Series*, 1842(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1842/1/012080>
- Badrullah, Wajdi, M., & Marisda, D. H. (2024). *Strategi Sukses untuk Pembelajaran Berdiferensiasi*. Deepublish.
- Deswita, D., Hasnawati, H., & Yumiati, Y. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Matematis Murid Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.56667/dejourna.l.v5i1.1207>

- Dewi Lukitawanti, S., Istyowati, A., & Pratiwi, Y. (2023). Model Discovery Learning Terintegrasi Pembelajaran Diferensiasi untuk Memaksimalkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X pada Materi Vektor. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, 3(1), 19–34. <https://doi.org/10.17977/um067v3i1p19-34>
- Dwi Rahma Putri, R., Ratnasari, T., Trimadani, D., Halimatussakdiah, H., Nathalia Husna, E., & Yulianti, W. (2022). Pentingnya Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Matematika. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 449–459. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.64>
- Gusmaningsih, I. ., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- Jannah, A., Arifin, S., & Asrori. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Power Point Interaktif terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa. 8, 786–793.
- Kholili, A., Shoffa, S., & Soemantri, S. (2021). Pembelajaran Matematika Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa: Kajian Meta Analisis. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(6), 1441–1452. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i6.1441-1452>
- Laumarang, S. N., Odja, A. H., & Supartin, S. (2023). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Memakai Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Pemanasan Global. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3(3), 315–326. <https://doi.org/10.21154/jtii.v3i3.2337>
- Lestari, P., Sumarno, & Kristina. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Literasi Kewarganegaraan pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. 10(September).
- Manshur, M. I., Nuraisyah, F., & Nurudin, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecoprint pada Totebag sebagai Pengembangan Kreativitas bagi Anak Sekolah Dasar. *Journal of Community Services*, 01(01), 26–31.
- Marwiyah, & Wardani, K. W. (2024). Implementasi Model Discovery Learning melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kolaborasi Pelajaran Matematika Kelas 1 SD. 7(2), 140–151.
- Qomariyah, D. N., & Subekti, H. (2021). Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa di Smpn 62 Surabaya. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(2), 242–246. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>
- Rahmawati, B., Nurul Aulia, S., Rosdiana, S., Zaenah, Y. I., & Zaenudin, Z. (2023). Isu tentang Jumlah Siklus Penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas.

Jurnal Kreativitas Mahasiswa,
1(1), 76–84.

09(01), 2645–2655.

Reski, F. I., Asrar, M., & Cece, M. A. (2025). *Pengaruh Discovery Learning dengan Pendekatan Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Sma Negeri 9 Makassar The Influence Of Discovery Learning With A Differentiated Approach On Biology Learning Outcomes Of Students At Sma Negeri 9 Ma.* 9, 1–10.

Rindiantika, Y. (2021). Pentingnya Pengembangan Kreativitas dalam Keberhasilan Pembelajaran: Kajian Teoretik. *Jurnal Intelegensia*, 6(April), 53–63.

Sunarto, M. F., & Amalia, N. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian dan Kreativitas Peserta Didik. *Journal GEEJ*, 1(21), 94–100.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/>

Sungkowo, B. (2024). *Tips dan Trik Juara Lomba Menulis Ilmiah dengan 5 T dan Metode “Asah Pena.”* Maghza Pustaka.
https://www.google.co.id/books/edition/Tips_dan_Trik_Juara_Lomba_Menulis_Ilmiha/R58sEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=gambar++bagan+siklus+PTK&pg=PA158&printsec=frontcover

Wiratna, M. M., Sulistyowati, E., Hestuaji, Y., & Zulfiati, H. M. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Melalui PJBL Terintegrasi Dengan Ajaran Tamansiswa Tri N Berbantuan Canva. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ,